

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Penyajian Data**

##### **1. Sejarah PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.**

Berdasarkan Akta No. 1 tanggal 1 November 1991 Masehi atau 24 Rabiul Akhir 1412 H, dibuat dihadapan Yudo Paripurno, S.H., Notaris di Jakarta, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk selanjutnya disebut dengan “Bank Muamalat Indonesia” atau BMI berdiri dengan nama PT Bank Muamalat Indonesia. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat keputusan No. C2- 2413.HT.01.01 tahun 1992. Tanggal 21 maret 1992 telah didaftarkan pada kantor Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, pada tanggal 30 maret 1992 dibawah No. 970/1992 serta diumumkan dalam berita Negara Republik Indonesia No. 34 tanggal 28 April 1992 tambahan No. 1919A.

Bank Muamalat didirikan atas gagasan Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia, sehingga pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat secara resmi beroperasi sebagai bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah pertama di Indonesia. Dua tahun setelahnya, tepatnya pada 27 oktober 1994, bank Muamalat memperoleh izin sebagai

Bank Devisa setelah setahunnya terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pada tahun 2003, Bank Muamalat Indonesia dengan percaya diri melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak lima kali dan menjadi lembaga perbankan pertama di Indonesia yang mengeluarkan Sukuk Subordinasi Mudharabah. Aksi korporasi tersebut membawa penegasan bagi posisi Bank Muamalat Indonesia di peta industri perbankan Indonesia.

Tidak sampai di situ, BMI terus berinovasi dengan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah seperti Asuransi Syariah (*Asuransi Takaful*), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan *multifinance* syariah (*Al-Ijarah Indonesia Finance*) yang seluruhnya menjadi terobosan baru di Indonesia. Selain itu, produk Bank yaitu *Shar-e* yang diluncurkan pada 2004 juga merupakan tabungan instan pertama di Indonesia. Produk *Shar-e Gold Debit Visa* yang diluncurkan pada 2011 tersebut memperoleh penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai Kartu Debit Syariah dengan teknologi chip pertama di Indonesia serta layanan *e-channel* seperti internet banking, mobile banking, ATM, dan cash management. Seluruh produk-produk itu menjadi pionir produk syariah di Indonesia dan menjadi tonggak sejarah penting di industri perbankan syariah.

Seiring kapasitas Bank yang semakin besar dan diakui, BMI semakin melebarkan sayap dengan terus menambah jaringan kantor cabangnya tidak hanya di seluruh Indonesia, akan tetapi juga di luar negeri. Pada 2009, Bank

mendapatkan izin untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia dan menjadi bank pertama di Indonesia serta satu-satunya yang mewujudkan ekspansi Seiring kapasitas Bank yang semakin besar dan diakui.

BMI melakukan rebranding pada logo Bank untuk semakin meningkatkan awareness terhadap image sebagai Bank Syariah Islami, Modern dan Profesional. Bank pun terus merealisasikan berbagai pencapaian serta prestasi yang diakui, baik secara nasional maupun internasional. Kini, dalam memberikan layanan terbaiknya, BMI beroperasi bersama beberapa entitas anaknya yaitu *Al-Ijarah Indonesia Finance (ALIF)* yang memberikan layanan pembiayaan syariah, DPLK Muamalat yang memberikan layanan dana pensiun melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan, dan Baitul mal Muamalat yang memberikan layanan untuk menyalurkan dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS).

Bank Muamalat Indoensia tidak pernah berhenti untuk berkembang dan terus bermetamorfosa untuk menjadi entitas yang semakin baik dan meraih pertumbuhan jangka panjang. Dengan strategi bisnis yang terarah, Bank Muamala Indonesia akan terus melaju mewujudkan visi menjadi “*The Best Islamic and Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence*”.

## **2. Visi dan Misi PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.**

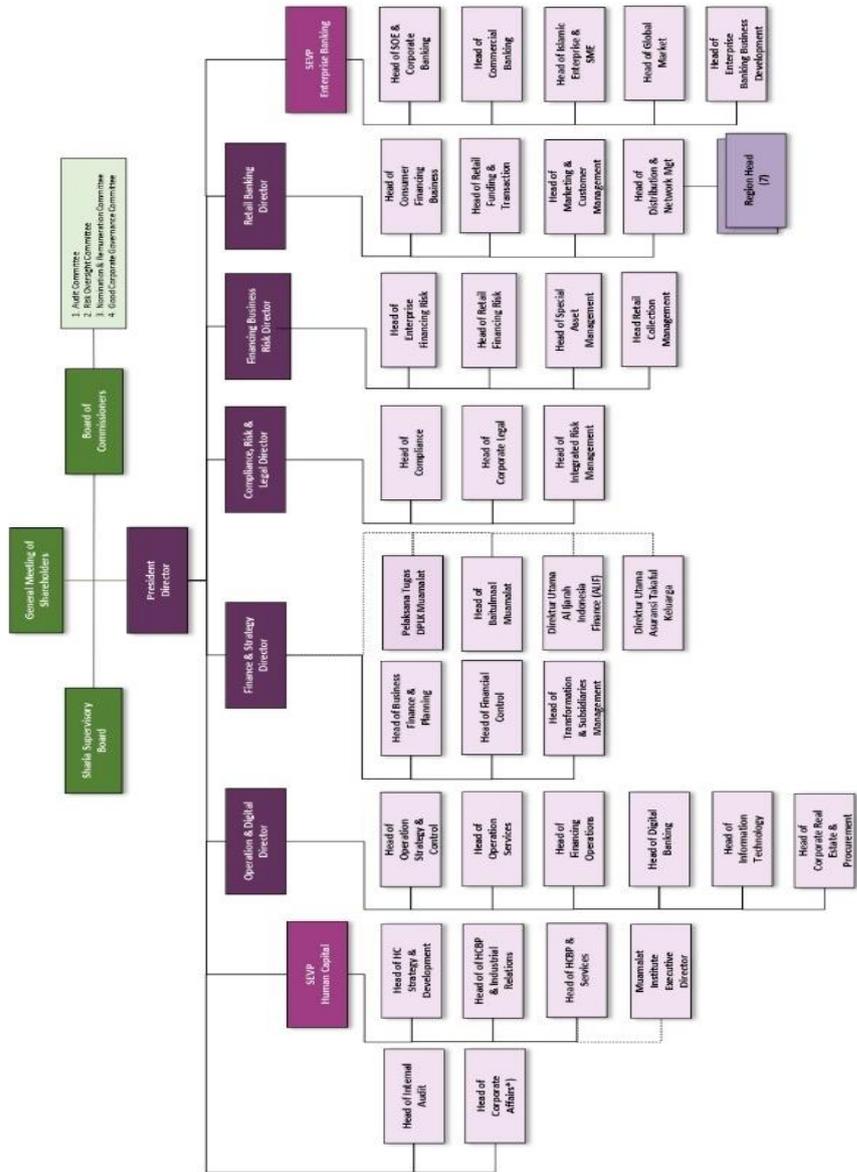
Visi PT. Bank Muamalat Indonesia yaitu “Menjadi bank syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui di tingkat regional”.

Misi PT. Bank Muamalat Indonesia adalah membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan professional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.

### 3. Struktur Organisasi PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk

Tabel 4. 1 Struktur Organisasi

**Struktur Organisasi Bank Muamalat**  
Efektif 1 Februari 2023



**BOB Committee:**  
 1. ALCO  
 2. IT Steering Committee  
 3. Risk Management Committee  
 4. Human Capital Committee  
 \*) also as an Corporate Secretary

Sumber : [www.bankmuamalat.co.id](http://www.bankmuamalat.co.id)

#### 4. Laporan Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tahun 2019-2022

Tabel 4. 2 Ikhtisar Laporan Keuangan

Pos-pos (Dalam Miliar)	Tahun			
	2019	2020	2021	2022
<b>Neraca</b>				
Kas	765	733	745	702
Total Aset	50.555.519	51.241.303	58.899.174	61.363.584
Aset lancar	14.997	16.251	34.585	36.313
Total liabilitas	9.623.000	9.518.000	11.555	10.565
Ekuitas	3.937.178	3.966.710	3.986.348	5.201.949
DPK (Dana Pihak Ketiga)	40.357.000	41.425.000	46.871.000	46.143.000
<b>Laba Rugi</b>				
Pendapatan Operasional	3.447.662	3.036.328	2.747.640	2.892.434
Beban Operasional	3.431.336	3.019.936	2.728.161	2.794.566

Laba Sebelum Pajak	26.166	15.018	12.513	52.001
Laba Bersih	16.326	10.019	8.927	26.581
<b>KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum)</b>				
Total Modal	3.871.341	4.805.945	5.185.940	6.972.497

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia 2019-2022

## B. Analisis Data

### a. Rasio Likuiditas

Dalam penelitian ini digunakan dua komponen rasio yaitu *Current ratio*, dan *Cash ratio*.

#### 1. *Current ratio*

Rumus:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{kewajiban lancar}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2019} &= \frac{50.555.519}{9.623.000} \times 100\% \\ &= 525,36\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2020} &= \frac{51.241.303}{9.518.000} \times 100\% \\ &= 538,36\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2021} &= \frac{58.899.174,}{11.555} \times 100\% \\ &= 509,72\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2022} &= \frac{61.363.584}{10.565} \times 100\% \\ &= 580,81\%\end{aligned}$$

Nilai *current ratio* PT. bank muamalat Indonesia Tbk, tahun 2019 sebesar 525,36% dan pada tahun 2020 sebesar 538,36%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi kenaikan nilai *current ratio* pada tahun 2020. Sedangkan pada tahun 2021 nilai *current ratio* sebesar 509,72% dan pada tahun 2022 sebesar 580,81%. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2020 terjadi penurunan lagi dan kemudian pada tahun 2022 nilai *current ratio* kembali naik.

## 2. *Chas Ratio*

Rumus:

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{kas}}{\text{kewajiban lancar}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2019} &= \frac{765.000}{9.623.000} \times 100\% \\ &= 7,94\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2020} &= \frac{733.000}{9.518.000} \times 100\% \\ &= 7,70\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2021} &= \frac{745.000}{11.555} \times 100\% \\ &= 64,4\%\end{aligned}$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{702}{10.565} \times 100\%$$

$$= 6,64\%$$

Nilai *cash ratio* pada tahun 2019 sebesar 7,94% dan pada tahun 2020 sebesar 7,70%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan nilai *cash ratio* pada tahun 2020. Sedangkan pada tahun 2021 nilai *cash ratio* sebesar 6,45% dan pada tahun 2022 sebesar 6,64%. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 terjadi penurunan yang sangat signifikan.

### 3. *Quick Ratio*

Rumus:

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{kewajiban lancar}}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2019} &= \frac{14.997}{9.623.000} \times 100\% \\ &= 0,15\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2020} &= \frac{16.251}{9.518.000} \times 100\% \\ &= 0,17\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2021} &= \frac{34.585}{11.555.000} \times 100\% \\ &= 0,29\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2022} &= \frac{36.313}{10.565.000} \times 100\% \\ &= 0,34\% \end{aligned}$$

Nilai *quick ratio* pada tahun 2019 sebesar 0,15% dan pada tahun 2020 sebesar 0,17%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi kenaikan nilai *quick ratio* pada tahun 2020. Sedangkan pada tahun 2021 nilai *quick ratio*

sebesar 0,29% dan pada tahun 2022 sebesar 0,34%. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 selalu terjadi kenaikan disetiap tahunnya.

#### b. Rasio Solvabilitas

Dalam penelitian ini digunakan dua komponen rasio yaitu *Debt to total asset ratio* dan *Debt to equity ratio*.

##### 1. *Debt to asset ratio*

Rumus

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2019} &= \frac{9.623.000}{50.555.519} \times 100\% \\ &= 19,03\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2020} &= \frac{9.518.000}{51.241.303} \times 100\% \\ &= 18,57\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2021} &= \frac{11.555.000}{58.899.174} \times 100\% \\ &= 19,61\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2022} &= \frac{10.565.000}{61.363.584} \times 100\% \\ &= 17,21\% \end{aligned}$$

Nilai rasio pada bank muamalat Indonesia pada tahun 2019 sebesar 19,07% dan pada tahun 2020 sebesar 18,57% terjadi penurunan nilai *total asset ratio* 0,46%. Sedangkan pada tahun 2021 nilai *total asset ratio* 19,61% dan pada tahun 2022 sebesar 17,21%, terjadi kenaikan pada tahun

2021 sebesar 1,04% dan Kembali terjadi penurunan pada tahun 2022 sebesar 2,4%.

## 2. *Debt to equity ratio*

Rumus:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2019} &= \frac{9.623.000}{3.871.341} \times 100\% \\ &= 248,57\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2020} &= \frac{9.518.000}{4.805.945} \times 100\% \\ &= 198,04\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2021} &= \frac{11.555.000}{5.185.940} \times 100\% \\ &= 165,72\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2022} &= \frac{10.565.000}{6.972.497} \times 100\% \\ &= 151,52\% \end{aligned}$$

Nilai rasio pada bank muamalat Indonesia pada tahun 2019 sebesar 248,57% dan pada tahun 2020 sebesar 198,04% terjadi penurunan nilai *Debt to equity ratio* sebesar 50,53%. Sedangkan pada tahun 2021 nilai *Debt to equity ratio* sebesar 165,72% dan pada tahun 2022 sebesar 151,52%, kembali terjadi penurunan pada tahun 2021 sebesar 32,32% dan Kembali terjadi penurunan nilai *Debt to equity ratio* pada tahun 2022 sebesar 14,2%.

c. Rasio Profitabilitas

Dalam penelitian ini digunakan 3 komponen rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba, rasio tersebut adalah ROA, ROE, dan ROS.

1. *Return On Asset* (ROA)

Rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2019} &= \frac{26.166}{50.555.519} \times 100\% \\ &= 0,05\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2020} &= \frac{15.018}{51.241.303} \times 100\% \\ &= 0,03\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2021} &= \frac{12.513}{58.899.174} \times 100\% \\ &= 0,02\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2022} &= \frac{52.001}{61.363.584} \times 100\% \\ &= 0.09\% \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa pada tahun 2019 sampai 2022 rasio ROA pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. memperoleh predikat “Kurang Sehat”, hal ini dikarenakan rendahnya rasio ROA pada tahun 2019-2022 berada dibawah dibawah 0,5%. Penurunan rasio ROA menunjukkan bahwa menurunnya

produktivitas bank dalam mengelola dana dalam menghasilkan keuntungan.

## 2. *Return On Equity* (ROE)

Rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2019} &= \frac{16.326}{3.937.178} \times 100\% \\ &= 0,41\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2020} &= \frac{10.019}{3.966.710} \times 100\% \\ &= 0,25\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2021} &= \frac{8.927}{3.986.348} \times 100\% \\ &= 0,22\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2022} &= \frac{26.581}{5.201.949} \times 100\% \\ &= 0.51\% \end{aligned}$$

Berdasarkan data diatas dapat kita lihat bahwa pada tahun 2019 sampai 2022 rasio ROE pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. memperoleh predikat “Kurang Sehat”, hal ini dikarenakan rendahnya rasio ROE pada tahun 2019-2022 berada dibawah dibawah 5%. Penurunan rasio ROE menggambarkan bahwa menurunnya kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan bersih.

### 3. Return on Sales

$$\text{ROS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2019} &= \frac{16.326}{3.447.662} \times 100\% \\ &= 0,47\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2020} &= \frac{10.019}{3.036.328} \times 100\% \\ &= 0,32\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2021} &= \frac{8.927}{2.747.640} \times 100\% \\ &= 0,32\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2022} &= \frac{26.581}{2.892.434} \times 100\% \\ &= 0,91\%\end{aligned}$$

Berdasarkan data diatas dapat kita lihat bahwa pada tahun 2019 sampai 2022 rasio ROS pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. memperoleh predikat “Kurang Baik”, hal ini dikarenakan rendahnya rasio ROS pada tahun 2019-2022 berada dibawah dibawah 5%. Penurunan rasio ROS menggambarkan bahwa menurunnya kemampuan bank dalam menghasilkan laba.